Safiudin| Nihayatul Maskuroh | Agus Gunawan

SANTRIPRENEUR MANDIRI

Model Pengembangan Kewirausahaan Berbasis BLKK di Pondok Pesantren



Editor:
Muhamad Fauzi | Utami Syifa Mas'fuah

SANTRIPRENEUR MANDIRI

Model Pengembangan Kewirausahaan Berbasis BLKK di Pondok Pesantren

Safiudin| Nihayatul Maskuroh | Agus Gunawan

Penerbit widina

SANTRIPRENEUR MANDIRI
MODEL PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS BLKK DI PONDOK PESANTREN

Penulis:
Safiudin, Nihayatul Maskuroh, Agus Gunawan

Desain Cover:
Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:
www.freeepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Proofreader:
Neneng Sri Wahyuni

Editor:
Muhamad Fauzi
Utami Syifa Mas'fuah

ISBN:
978-634-317-129-4

Cetakan Pertama:
Juli, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, buku yang berjudul *Membangun Kemandirian Santri melalui Life Skill dan Kewirausahaan Berbasis BLKK di Pondok Pesantren* dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Buku ini hadir sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan pendidikan pesantren yang adaptif terhadap tantangan zaman. Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi menuntut pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia yang mandiri, produktif, dan berdaya saing.

Melalui pembahasan mengenai life skill, kewirausahaan, kompetensi instruktur, manajemen kewirausahaan, serta dukungan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK), buku ini menawarkan model pengembangan kemandirian santri yang terintegrasi dan praktis. Model tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola pesantren, akademisi, praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan berbagai pihak yang memiliki perhatian terhadap pengembangan pesantren dan pemberdayaan santri.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan buku ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam, penguatan ekonomi umat, dan pembangunan sumber daya manusia Indonesia.

Semoga Allah Swt. Meridai setiap ikhtiar yang dilakukan demi kemajuan pendidikan dan kemaslahatan umat.

Serang, 2025

PRAKATA PENULIS

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahi rabbil ‘alamin, segala puji hanya milik Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan, kesempatan, dan kemudahan sehingga buku ini dapat terselesaikan. Buku ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian disertasi yang mengkaji model pengembangan kemandirian santri melalui integrasi life skill, kompetensi instruktur, manajemen kewirausahaan, dan dukungan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) di lingkungan pondok pesantren.

Latar belakang penyusunan buku ini berangkat dari keprihatinan sekaligus optimisme terhadap masa depan pesantren. Di satu sisi, perkembangan dunia kerja dan perubahan ekonomi global menghadirkan tantangan yang semakin kompleks bagi generasi muda, termasuk santri. Namun, di sisi lain, pesantren memiliki potensi yang sangat besar untuk melahirkan generasi santripreneur yang berkarakter, mandiri, kreatif, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi umat.

Melalui penelitian yang mendalam, ditemukan bahwa penguatan life skill menjadi faktor utama dalam membentuk kemandirian santri. Life skill yang didukung oleh kompetensi instruktur, manajemen kewirausahaan yang efektif, serta pemanfaatan program BLKK mampu menghasilkan ekosistem pembelajaran yang mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan dan kemandirian santri secara berkelanjutan.

Buku ini disusun tidak hanya untuk kepentingan akademik, tetapi juga sebagai panduan praktis bagi pengelola pesantren, instruktur BLKK, pendidik, mahasiswa, peneliti, dan para pemangku kepentingan yang ingin mengembangkan model pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan. Harapan penulis, buku ini dapat menjadi inspirasi dalam mendorong transformasi pesantren menuju pusat pengembangan sumber daya manusia yang unggul, produktif, dan berdaya saing.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga buku ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan Islam, dan kemajuan pesantren di Indonesia.

Cilegon, 2025
Safiudin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
PRAKATA PENULIS ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB 1 TANTANGAN KEMANDIRIAN SANTRI DI ERA MODERN **1**
A. Dinamika Dunia Kerja dan Kewirausahaan 2
B. Peran Pesantren dalam Pembangunan Ekonomi Umat 4
C. Tantangan Pengangguran Lulusan Pendidikan 7
D. Peluang Pesantren sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi 10
E. Transformasi Pesantren Menuju Santripreneur 13
BAB 2 PESANTREN DAN BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS (BLKK) **17**
A. Konsep dan Tujuan BLKK 18
B. Sejarah Pengembangan BLKK di Indonesia 20
C. Peran BLKK dalam Pendidikan Vokasi Pesantren 22
D. Peluang dan Tantangan Implementasi BLKK 24
E. Best Practice BLKK di Pondok Pesantren 26
BAB 3 LIFE SKILL SEBAGAI FONDASI KEMANDIRIAN SANTRI **31**
A. Konsep Life Skill 32
B. Mengenal Diri (Self-Awareness) 34
C. Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah 35
D. Keterampilan Sosial dan Komunikasi 37
E. Keterampilan Akademik dan Vokasional 39
F. Life Skill dalam Perspektif Islam 42
BAB 4 KOMPETENSI INSTRUKTUR DAN TRANSFORMASI SANTRI **47**
A. Peran Instruktur dalam BLKK 47
B. Karakter Instruktur sebagai Teladan 49
C. Keterampilan dan Profesionalisme Instruktur 52
D. Motivasi dan Pengembangan Instruktur 54
E. Strategi Peningkatan Kompetensi Instruktur 57
BAB 5 MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN **61**
A. Perencanaan Program Kewirausahaan 62
B. Pengorganisasian Usaha Pesantren 64
C. Pelaksanaan Program Kewirausahaan 66
D. Pengendalian dan Evaluasi 68
E. Pengawasan dan Keberlanjutan Usaha 71

BAB 6 MEMBANGUN KEMANDIRIAN SANTRI 75
A. Inisiatif 75
B. Dedikasi 77
C. Kerjasama 78
D. Pengambilan Keputusan 79
E. Kepemimpinan Santri 81
BAB 7 STRATEGI PENGUATAN BLKK DI PONDOK PESANTREN 85
A. Penguatan Instruktur 86
B. Penguatan Jejaring Industri 88
C. Penguatan Tata Kelola 90
D. Penguatan Anggaran 92
E. Penguatan Sarana dan Prasarana 94
BAB 8 KENDALA DAN SOLUSI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PESANTREN 97
A. Kendala Internal 98
B. Kendala Eksternal 100
C. Solusi Strategis 103
BAB 9 MODEL PENGEMBANGAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS BLKK 107
A. Latar Belakang Model 108
B. Komponen Model 110
C. Hubungan Antar Faktor 112
D. Strategi Implementasi 114
E. Tahapan Penerapan Model 116
F. Indikator Keberhasilan Model 118
BAB 10 ROADMAP SANTRIPRENEUR INDONESIA 121
A. Visi Kemandirian Pesantren 121
B. Pengembangan Santripreneur Berkelanjutan 124
C. Kolaborasi Pemerintah, Industri, dan Pesantren 126
D. Agenda Penguatan Ekonomi Umat 129
E. Masa Depan BLKK Berbasis Pesantren 131
PENUTUP.....135
DAFTAR PUSTAKA 138

BAB 1

TANTANGAN KEMANDIRIAN SANTRI DI ERA MODERN

Bab ini membahas transformasi pesantren menuju santripreneur sebagai respons terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin dinamis di era modern. Perkembangan dunia kerja yang ditandai dengan meningkatnya persaingan global, digitalisasi ekonomi, dan terbatasnya lapangan pekerjaan formal menuntut lembaga pendidikan, termasuk pesantren, untuk berinovasi dalam mempersiapkan lulusannya. Dalam konteks tersebut, pesantren tidak lagi cukup berperan sebagai lembaga transmisi ilmu keislaman dan pembentukan karakter semata, tetapi juga dituntut menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan hidup (*life skill*), kompetensi kewirausahaan, serta kesiapan menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Transformasi ini menjadi semakin penting mengingat pesantren memiliki jumlah santri yang besar, jaringan kelembagaan yang luas, serta modal sosial yang kuat untuk mendukung lahirnya generasi muda yang mandiri dan produktif.

Tujuan pembahasan dalam bab ini adalah menjelaskan urgensi transformasi pesantren menuju santripreneur, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya, serta menunjukkan berbagai praktik baik (*best practices*) yang telah dilakukan oleh sejumlah pesantren di Indonesia. Selain itu, bab ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa pengembangan santripreneur bukan hanya berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan, tetapi juga mencakup penguatan karakter, *life skill*, kepemimpinan, kreativitas, inovasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Dengan memahami konsep dan strategi transformasi tersebut, diharapkan pesantren mampu mengembangkan model pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat sekaligus berkontribusi dalam menciptakan generasi santri yang berdaya saing dan mampu berperan sebagai penggerak ekonomi umat.

BAB 2

PESANTREN DAN BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS (BLKK)

Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) merupakan salah satu inovasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan pendidikan vokasi berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Kehadiran BLKK di lingkungan pondok pesantren menjadi fenomena yang menarik karena mampu mengintegrasikan pendidikan keagamaan dengan pelatihan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Melalui pendekatan berbasis komunitas, BLKK tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi kerja, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan sosial yang memperkuat peran pesantren dalam pembangunan masyarakat. Berbagai aspek yang berkaitan dengan konsep, sejarah perkembangan, peran, peluang, tantangan, hingga praktik terbaik implementasi BLKK menunjukkan bahwa program ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia.

Bab ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif implementasi BLKK di lingkungan pondok pesantren sebagai model pendidikan vokasi berbasis komunitas. Pembahasan difokuskan pada konsep dan tujuan BLKK, sejarah pengembangannya di Indonesia, perannya dalam pendidikan vokasi pesantren, peluang dan tantangan implementasi, serta berbagai praktik terbaik yang telah diterapkan di sejumlah pesantren. Melalui pembahasan tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi BLKK dalam meningkatkan kompetensi santri, memperkuat kemandirian ekonomi pesantren, dan mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul, produktif, serta berdaya saing di era modern.

BAB 3

LIFE SKILL SEBAGAI FONDASI KEMANDIRIAN SANTRI

Pendidikan pesantren pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk santri yang memiliki kemampuan hidup secara mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi bagi masyarakat. Dalam era yang ditandai oleh perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan persaingan global yang semakin kompleks, penguasaan ilmu pengetahuan semata tidak lagi cukup untuk menjamin keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan. Santri memerlukan seperangkat keterampilan yang memungkinkan mereka mampu beradaptasi, mengambil keputusan secara tepat, memecahkan berbagai persoalan, membangun hubungan sosial yang sehat, serta mengembangkan potensi ekonomi secara produktif. Keterampilan tersebut dikenal sebagai life skill atau kecakapan hidup yang menjadi bekal penting bagi individu dalam menghadapi tantangan kehidupan secara efektif. Dalam konteks pesantren penyelenggara Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK), life skill menjadi instrumen strategis yang menjembatani antara pembentukan karakter keislaman dengan kebutuhan kompetensi yang relevan terhadap perkembangan masyarakat dan dunia kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa life skill merupakan faktor utama yang berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian santri melalui penguatan aspek mengenal diri, berpikir rasional, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.

Bab ini membahas life skill sebagai fondasi utama dalam membangun kemandirian santri di pondok pesantren. Pembahasan diawali dengan penjelasan mengenai konsep life skill sebagai kerangka dasar dalam pengembangan kompetensi individu, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai kesadaran diri (*self-awareness*) sebagai fondasi pembentukan karakter dan identitas personal. Selanjutnya dibahas

BAB 4

KOMPETENSI INSTRUKTUR DAN TRANSFORMASI SANTRI

A. PERAN INSTRUKTUR DALAM BLKK

Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) hadir sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia berbasis komunitas, termasuk di lingkungan pesantren. Dalam konteks ini, instruktur memegang peran sentral sebagai penghubung antara kurikulum pelatihan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Keberhasilan program BLKK tidak hanya ditentukan oleh sarana dan kurikulum yang tersedia, tetapi juga oleh kapasitas instruktur dalam mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja kepada peserta pelatihan. Oleh karena itu, instruktur menjadi aktor utama yang menentukan efektivitas proses pembelajaran vokasional di lingkungan BLKK (Sudira, 2016).

Instruktur dalam BLKK tidak sekadar berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi teknis, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif dan partisipatif. Melalui pendekatan andragogi dan pembelajaran berbasis praktik, instruktur membantu peserta memahami konsep sekaligus menerapkannya dalam situasi nyata. Peran ini menjadi semakin penting karena peserta BLKK berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi pendidikan, pengalaman, maupun kemampuan awal yang dimiliki (Knowles et al., 2015).

Selain sebagai fasilitator, instruktur juga berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta mengembangkan potensi diri. Dalam proses pelatihan, peserta sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan memahami materi, rendahnya kepercayaan diri, atau keterbatasan pengalaman kerja. Kehadiran instruktur yang mampu memberikan arahan dan dukungan psikologis akan membantu peserta mengatasi hambatan tersebut sehingga proses belajar dapat berlangsung secara optimal (Uno, 2021).

BAB 5

MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Di tengah berbagai tantangan global, pesantren dituntut untuk menghasilkan lulusan yang mandiri, kreatif, produktif, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha. Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren menjadi salah satu langkah penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi lembaga sekaligus membekali santri dengan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kewirausahaan pesantren tidak hanya dipandang sebagai aktivitas bisnis untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang menanamkan nilai kerja keras, disiplin, tanggung jawab, inovasi, dan semangat kemandirian yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Bab ini membahas secara komprehensif tentang manajemen kewirausahaan di pondok pesantren yang meliputi perencanaan program kewirausahaan, pengorganisasian usaha pesantren, pelaksanaan program kewirausahaan, pengendalian dan evaluasi, serta pengawasan dan keberlanjutan usaha. Setiap tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam membangun sistem usaha pesantren yang profesional dan berkelanjutan. Melalui pembahasan ini diharapkan pembaca memperoleh pemahaman mengenai bagaimana pesantren dapat mengelola unit usaha secara efektif, memberdayakan santri sebagai pelaku ekonomi produktif, serta menjadikan kewirausahaan sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan kemandirian lembaga dan pemberdayaan masyarakat.

BAB 6

MEMBANGUN KEMANDIRIAN SANTRI

Kemandirian merupakan salah satu tujuan utama pendidikan pesantren yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan pemahaman agama, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan pesantren, kemandirian diwujudkan melalui kemampuan santri untuk mengelola dirinya sendiri, mengambil tanggung jawab atas setiap tindakan, serta berkontribusi secara aktif dalam lingkungan sosialnya. Pembentukan kemandirian tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan pesantren. Nilai-nilai seperti inisiatif, dedikasi, kerjasama, kemampuan mengambil keputusan, dan kepemimpinan menjadi elemen penting yang membentuk karakter santri agar mampu berkembang menjadi individu yang mandiri, tangguh, dan berdaya saing.

Bab ini membahas berbagai aspek yang menjadi fondasi dalam membangun kemandirian santri, yaitu inisiatif, dedikasi, kerjasama, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan santri. Kelima aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk kompetensi personal maupun sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Melalui pembahasan ini, diharapkan pembaca memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pengembangan karakter kemandirian di lingkungan pesantren serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi bekal bagi santri untuk menghadapi perubahan zaman, berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, dan menjadi generasi yang mampu menciptakan perubahan positif di masa depan.

A. INISIATIF

Inisiatif merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun kemandirian santri. Dalam kehidupan pesantren, inisiatif tercermin dari kemampuan santri untuk bertindak tanpa harus selalu menunggu perintah

BAB 7

STRATEGI PENGUATAN BLKK DI PONDOK PESANTREN

Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) di pondok pesantren merupakan salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten, produktif, dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Kehadiran BLKK tidak hanya berfungsi sebagai pusat pelatihan keterampilan, tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan santri dan masyarakat melalui penguatan kompetensi vokasional yang relevan dengan kebutuhan industri. Dalam perkembangannya, keberhasilan BLKK tidak hanya ditentukan oleh tersedianya program pelatihan, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam membangun sistem yang kuat, adaptif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi penguatan yang mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan BLKK agar dapat menjalankan perannya secara optimal dalam mendukung transformasi santri dan pemberdayaan masyarakat.

Bab ini membahas berbagai strategi penguatan BLKK di pondok pesantren yang meliputi penguatan instruktur, penguatan jejaring industri, penguatan tata kelola, penguatan anggaran, serta penguatan sarana dan prasarana. Kelima aspek tersebut merupakan elemen penting yang saling berkaitan dalam membangun BLKK yang berkualitas dan berdaya saing. Instruktur yang kompeten akan menghasilkan pembelajaran yang efektif, jejaring industri yang kuat akan meningkatkan relevansi pelatihan, tata kelola yang baik akan menciptakan sistem yang profesional, dukungan anggaran yang memadai akan menjamin keberlanjutan program, serta sarana dan prasarana yang berkualitas akan mendukung proses pelatihan secara optimal. Melalui penguatan yang terintegrasi pada seluruh aspek tersebut, BLKK diharapkan mampu menjadi pusat pengembangan keterampilan yang unggul dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi masyarakat berbasis pesantren.

BAB 8

KENDALA DAN SOLUSI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PESANTREN

Roadmap Santripreneur Indonesia merupakan arah strategis pengembangan kewirausahaan pesantren yang dirancang untuk menjawab tantangan zaman sekaligus memperkuat peran pesantren sebagai pusat pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan pembangunan masyarakat. Di tengah perubahan ekonomi global, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya kebutuhan akan sumber daya manusia yang kreatif dan mandiri, pesantren dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul dalam ilmu keislaman, tetapi juga memiliki kemampuan kewirausahaan yang mampu menciptakan nilai ekonomi bagi dirinya dan masyarakat. Melalui konsep santripreneur, pesantren didorong menjadi pusat lahirnya generasi muslim yang berkarakter, produktif, inovatif, dan memiliki daya saing tinggi dalam berbagai sektor ekonomi. Roadmap ini menjadi panduan penting untuk mengintegrasikan pendidikan, pelatihan keterampilan, kewirausahaan, dan pemberdayaan ekonomi umat dalam satu ekosistem yang berkelanjutan.

Bab ini membahas berbagai aspek penting dalam Roadmap Santripreneur Indonesia, mulai dari visi kemandirian pesantren, pengembangan santripreneur berkelanjutan, kolaborasi pemerintah, industri, dan pesantren, agenda penguatan ekonomi umat, hingga masa depan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) berbasis pesantren. Pembahasan ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi pengembangan kewirausahaan pesantren sebagai bagian dari pembangunan ekonomi nasional berbasis komunitas. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap roadmap ini, diharapkan pesantren mampu membangun sistem kewirausahaan yang lebih terarah, memperkuat kapasitas santri sebagai pelaku usaha masa depan, serta menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat dan bangsa.

BAB 9

MODEL PENGEMBANGAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS BLKK

Model Pengembangan Manajemen Kewirausahaan Berbasis Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) merupakan sebuah pendekatan strategis yang dirancang untuk memperkuat peran pesantren sebagai pusat pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perubahan dunia kerja, perkembangan teknologi, serta meningkatnya kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten dan mandiri menuntut pesantren untuk melakukan transformasi dalam sistem pembelajaran dan pengelolaan usaha. Dalam konteks tersebut, BLKK hadir sebagai sarana yang mampu mengintegrasikan pendidikan vokasional dengan pengembangan kewirausahaan sehingga santri tidak hanya memiliki kompetensi kerja, tetapi juga kemampuan menciptakan peluang usaha secara mandiri. Model ini menjadi jawaban atas kebutuhan pesantren untuk membangun sistem kewirausahaan yang lebih terstruktur, profesional, dan berkelanjutan.

Bab ini membahas secara komprehensif mengenai Model Pengembangan Manajemen Kewirausahaan Berbasis BLKK, mulai dari latar belakang model, komponen-komponen utama yang membentuk sistem, hubungan antar faktor yang memengaruhi keberhasilan program, strategi implementasi, tahapan penerapan model, hingga indikator keberhasilannya. Pembahasan tersebut memberikan gambaran mengenai bagaimana BLKK dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun ekosistem kewirausahaan pesantren yang terintegrasi. Melalui model ini, diharapkan pesantren mampu menghasilkan santri yang memiliki keterampilan, jiwa kewirausahaan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan ekonomi dan teknologi yang terus berkembang.

BAB 10

ROADMAP SANTRIPRENEUR INDONESIA

Roadmap Santripreneur Indonesia merupakan kerangka strategis yang dirancang untuk memperkuat peran pesantren sebagai pusat pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan pengembangan kewirausahaan berbasis nilai-nilai keislaman. Di tengah perubahan ekonomi global, transformasi digital, serta meningkatnya kebutuhan akan sumber daya manusia yang kreatif dan mandiri, pesantren dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas dan nilai-nilai yang menjadi ciri khasnya. Melalui pengembangan santripreneur, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pencetak generasi yang berakhlak mulia, tetapi juga sebagai pusat lahirnya wirausahawan muslim yang mampu menciptakan lapangan kerja, mengembangkan usaha produktif, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat.

Bab ini membahas berbagai aspek penting dalam Roadmap Santripreneur Indonesia, meliputi visi kemandirian pesantren, pengembangan santripreneur berkelanjutan, kolaborasi antara pemerintah, industri, dan pesantren, agenda penguatan ekonomi umat, serta masa depan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) berbasis pesantren. Pembahasan ini memberikan gambaran mengenai arah pengembangan kewirausahaan pesantren yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas ekonomi lembaga, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi umat secara berkelanjutan. Dengan roadmap yang jelas, pesantren diharapkan mampu menjadi motor penggerak lahirnya generasi santri yang inovatif, mandiri, dan memiliki daya saing di tingkat lokal, nasional, maupun global.

A. VISI KEMANDIRIAN PESANTREN

Kemandirian pesantren merupakan cita-cita besar yang telah lama menjadi bagian dari sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Sejak awal berdirinya, pesantren dikenal sebagai lembaga yang tidak hanya

DAFTAR PUSTAKA

Abdalla, U. A., Muhammad, H., & Farhan, L. P. (2022). *Pesantren kemandirian & jangkar nasional*. Kementerian Agama RI.

Allen, T. D., & Eby, L. T. (2011). *The Blackwell handbook of mentoring: A multiple perspectives approach*. Blackwell Publishing.

Antonio, M. S. (2011). *Bank syariah dari teori ke praktik*. Gema Insani.

Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.

Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.

Azis, R. (2019). *Ilmu pendidikan Islam* (2nd ed.). Sibuku.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2017). *Bonus demografi 2030–2040: Strategi Indonesia terkait ketenagakerjaan dan pendidikan*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.

Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.

Billett, S. (2011). *Vocational education: Purposes, traditions and prospects*. Springer.

Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2022). *Pedoman sertifikasi kompetensi kerja nasional*. Badan Nasional Sertifikasi Profesi.

Covey, S. R. (2004). *The 7 habits of highly effective people*. Free Press.

Daft, R. L. (2022). *Management* (14th ed.). Cengage Learning.

Day, C., & Sachs, J. (2004). *International handbook on the continuing professional development of teachers*. Open University Press.

Dessler, G. (2020). *Human resource management* (16th ed.). Pearson.

Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2022). *Pedoman pengelolaan Balai Latihan Kerja Komunitas*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Drucker, P. F. (1985). *Innovation and entrepreneurship: Practice and principles*. Harper & Row.

Goleman, D. (2006). *Social intelligence*. Bantam Books.

Hery. (2020). *Akuntansi dasar*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Jarvis, P. (2012). *Adult education and lifelong learning: Theory and practice* (4th ed.). Routledge.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman penyelenggaraan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK)*. Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas.

Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (9th ed.). Routledge.

Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management information systems* (17th ed.). Pearson.

Lickona, T. (2013). *Educating for character*. Bantam Books.

Lunenburg, F. C. (2010). Communication: The process, barriers, and improving effectiveness. *Schooling, 1*(1), 1–10.

Maslach, C., & Leiter, M. P. (2016). *Burnout: A multidimensional perspective*. Psychology Press.

Mastuhu. (2018). *Dinamika sistem pendidikan pesantren*. INIS.

Morrison, G. R., Ross, S. M., Morrison, J. R., & Kalman, H. K. (2019). *Designing effective instruction* (8th ed.). John Wiley & Sons.

Mulyasa, E. (2018). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.

Munir. (2022). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.

Nata, A. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.

Nata, A. (2018). *Pendidikan Islam di era milenial*. Prenadamedia Group.

Nata, A. (2022). *Manajemen pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.

Prosser, C. A., & Quigley, T. H. (2018). *Vocational education in a democracy*. American Technical Society.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior* (19th ed.). Pearson.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective*. Guilford Press.

Sanjaya, W. (2020). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.

Schein, E. H. (2017). *Organizational culture and leadership* (5th ed.). Wiley.

Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.

Senge, P. M. (2006). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization* (Rev. ed.). Doubleday.

Sudira, P. (2016). *TVET abad XXI: Filosofi, teori, konsep dan strategi pembelajaran vokasional*. UNY Press.

Suryana. (2023). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses* (5th ed.). Salemba Empat.

Terry, G. R. (2019). *Principles of management*. Richard D. Irwin.

Wenger, E. (1998). *Communities of practice: Learning, meaning, and identity*. Cambridge University Press.

World Health Organization. (1997). *Life skills education for children and adolescents in schools*. World Health Organization.

SANTRIPRENEUR MANDIRI

Model Pengembangan Kewirausahaan Berbasis BLKK di Pondok Pesantren

Buku ini mengulas secara komprehensif transformasi pondok pesantren sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga memiliki kompetensi kewirausahaan dan kemandirian ekonomi. Berangkat dari tantangan dunia kerja modern serta tingginya kebutuhan akan lulusan yang adaptif dan produktif, buku ini menjelaskan bagaimana Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun ekosistem santripreneur yang mampu menciptakan lapangan kerja, memperkuat ekonomi umat, dan meningkatkan daya saing pesantren di era perubahan.

Pembahasan dalam buku ini disusun secara sistematis, dimulai dari konsep dasar pesantren dan BLKK, penguatan life skill santri, peningkatan kompetensi instruktur, hingga penerapan manajemen kewirausahaan di lingkungan pesantren. Selain itu, buku ini menguraikan berbagai strategi membangun karakter mandiri, kepemimpinan, kemampuan mengambil keputusan, serta penguatan tata kelola, jejaring industri, pendanaan, dan sarana pendukung yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan program kewirausahaan berbasis pesantren. Berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi program juga dibahas beserta alternatif solusi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Sebagai penutup, buku ini menawarkan model pengembangan manajemen kewirausahaan berbasis BLKK yang dilengkapi dengan tahapan implementasi, indikator keberhasilan, serta roadmap pengembangan santripreneur Indonesia. Dengan pendekatan yang konseptual sekaligus aplikatif, buku ini diharapkan menjadi referensi bagi akademisi, pengelola pondok pesantren, praktisi pendidikan vokasi, pemerintah, maupun pemerhati pemberdayaan ekonomi umat dalam membangun pesantren yang mandiri, inovatif, dan mampu melahirkan generasi santri yang berjiwa entrepreneur serta berkontribusi nyata bagi pembangunan bangsa.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Pendidikan & Agama

ISBN 978-634-317-129-4

9 786343 171294